

ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TENTANG KEDISIPLINAN BELAJAR DI SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK

Mintarsih Dwi Sari
Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak
Email : mintarsih.dwisari@yahoo.com

Abstract

This study is Analysis of Group Guidance on Discipline Learning Classroom Students X SMA SANTUN UNTAN Pontianak. The problem of this research is how is the group guidance about learning discipline of X class student SMA SANTUN UNTAN Pontianak? This study aims to analyze Group Guidance on Discipline Learning Classroom Students X SMA SANTUN UNTAN Pontianak. Metode used is descriptive method and the form of research is a survey research. The population in this study as many as 30 students class X SMA SANTUN UNTAN Pontianak. This research uses quantitative approach. Data collection techniques used are indirect communication techniques in the form of questionnaires, direct communication in the form of interviews, and documentation study techniques in the form of documentation. While the technique of data analysis using the formula percentage. Based on the results of this study group guidance services about learning discipline reached a score of 78.30% with the category of "Good". This indicates that the group guidance services on learning discipline are well implemented by learners that include being able to organize home study time, diligent and regular learning, good attention while studying in class, and self-discipline while studying in the classroom, as well as service activities Has been well implemented by BK teachers in accordance with the stages of group guidance is the stage of formation, intermediate stage, stage of activity, and the termination phase.

Keywords: Group Guidance, Discipline Learning

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mencerminkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan di Indonesia. Tujuan bimbingan dan konseling menurut Yusuf dan Nurikhsan (2012:13) yaitu "merencanakan kegiatan penyelesaian studi perkembangan karier serta kehidupannya di masyarakat yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, serta lingkungan kerjanya, dan mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerjanya. Tujuan dalam layanan bimbingan dan konseling di atas yang salah satunya

adalah mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik seoptimal mungkin bila dikaitkan dengan UU No. 20/2003 mencerminkan bahwa terdapat satu tujuan yang sama yaitu agar peserta didik memiliki kekuatan kepribadian yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Hal tersebut mengacu pada upaya untuk membentuk kepribadian peserta didik yang optimal, sehingga dapat berhasil dalam belajar di sekolah dan sukses dalam meraih cita-cita atau tujuan hidupnya.

Peserta didik yang duduk di bangku kelas X SMA dari segi usia tergolong usia remaja madya (16-17 tahun). Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dimana kedisiplinan merupakan aspek yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku

peserta didik. Kedisiplinan belajar dalam hal ini merupakan faktor yang dapat menentukan sukses tidaknya peserta didik dalam meraih cita-cita atau tujuan hidup. Kedisiplinan belajar merupakan kunci sukses yang dapat membantu individu (peserta didik) dalam membuka pintu kebahagiaan dan faktor penting yang menimbulkan perbedaan besar antara sukses dan gagal.

Disiplin menurut para ahli, dijabarkan dalam beberapa pengertian. Menurut Imron (2011:173) "Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung". Sedangkan menurut Wiyani (2013:160) "Disiplin dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru sebagai manajer kelas untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tertib di kelas".

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tertib di kelas sehingga muncul keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Disiplin belajar yang kurang pada peserta didik, hanya dapat dirasakan langsung oleh dirinya. Peserta didik yang kurang memiliki disiplin belajar berarti tidak dapat mengatur dan mengontrol perilaku untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang dan sebaliknya harus dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu adanya bantuan layanan dari Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan konseling salah satu tujuannya adalah membantu peserta didik agar memperoleh tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Bantuan yang diberikan pada peserta didik agar efektif harus memperhatikan jenis layanan bimbingan yang tepat dengan masalah yang dialami peserta didik. Sebab, bantuan yang tepat akan menjadikan

perubahan-perubahan tingkah laku yang diharapkan. Salah satu pemberian layanan bantuan kepada peserta didik yaitu melalui layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2014:164), "Merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok". Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki serta dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus di wujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan. Sejalan dengan pendapat Gadza (1969:8) "*Group guidance is organized to prevent the development of problems*". Yang artinya bimbingan kelompok adalah kegiatan untuk mencegah terjadinya masalah.

Layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencegah berkembangnya masalah maupun mengembangkan dirinya secara optimal. Salah satu yang sangat diharapkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini adalah dapat meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik agar mereka semakin giat dalam belajar dan mempunyai tekad dalam meraih prestasi.

Namun kenyataannya di SMA SANTUN UNTAN Pontianak penulis melihat bahwa masih banyak sekali peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran. Gejala ini tampak pada perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya kesadaran dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, tidak menyelesaikan tugas pada waktunya, kurangnya kesadaran untuk belajar, tidak dapat mengatur waktu belajar di rumah, belajar ketika hendak ulangan, dan kurangnya perhatian saat belajar di kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti analisis

layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar peserta didik melalui penelitian yang berjudul “Analisis Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk studi survey (Nawawi, 2015:68). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar di SMA SANTUN UNTAN Pontianak. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 30 orang sehingga disebut dengan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung berupa angket tertutup menggunakan Skala Guttman yaitu ya dan tidak sebanyak 60 soal, teknik komunikasi langsung berupa panduan wawancara yang diberikan kepada guru BK sebanyak 10 soal, dan teknik dokumentasi berupa RPL, Program Semester, serta absensi siswa kelas X.

Hasil angket tertutup dianalisis menggunakan rumus *persentase correction* dengan rentang skor 21-30 kategori tinggi/baik, 10-20 kategori sedang/cukup, dan 0-9 kategori rendah/kurang. Angket tersebut untuk menjawab sub masalah nomor satu, dua, tiga, empat, dan lima. Perhitungan analisis data penelitian ini dibantu dengan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), sedangkan pengolahan data pada hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menggunakan metode interpretasi. Dimana hal ini menjawab sub masalah nomor satu. Yang dimaksudkan metode interpretasi adalah jawaban dari responden atas wawancara yang dilakukan oleh pewawancara hasil data tersebut ditafsirkan secara rasional menurut pewawancara yang dimana sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat saat penelitian. Wawancara ini sebagai pendukung dari penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Maret 2017 sampai tanggal 4 April 2017 pada kelas X. Untuk menguji valid tidaknya soal maka angket tersebut diberikan kepada peserta didik yang bukan termasuk dalam subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik, maka bahwa hasil uji validitas item menggunakan program SPSS versi 16 dari 60 butir pertanyaan setelah di uji validitas, maka terdapat 5 pertanyaan yang tidak valid yaitu nomor 36, 44, 47, 50, dan 54. Item-item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Adapun jumlah yang digunakan dalam penelitian keseluruhannya berjumlah 55 item. Selanjutnya peneliti menetapkan 55 pertanyaan angket yang valid sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan dapat dipakai dan dipercaya. Berdasarkan validitas penelitian, maka dari 60 item pertanyaan dan 30 responden, dilakukan lagi uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan metode yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha*. Dari hasil analisis di atas nilai *Alpha* diperoleh sebesar 0,913. Pada signifikan 0,05 dengan jumlah data $n-2 = 30-2 = 28$ didapat sebesar 0,374 karena *Cronbach's Alpha* nilai-nilai lebih dari 0,374 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel. Secara keseluruhan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak mencapai kategori “Baik” dengan skor aktual sebesar 1292 dari skor maksimal ideal 1650 sehingga mencapai persentase sebesar 78,30%

Jadi untuk mengetahui selengkapnya hasil perhitungan persentase kategori penilaian tiap aspek dalam variabel Analisis Layanan Bimbingan Kelompok tentang Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak diberikan interpretasi hasil perhitungan yaitu:

Aspek tahap pembentukan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar memperoleh skor aktual 222 dan skor ideal 270 dengan hasil persentase 82,22% yang artinya masuk pada kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa tahap pembentukan dalam layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar dapat diterima baik oleh peserta didik yang mencakup mengenal temannya, pelibatan diri, pemasukan diri, pengakraban, dan adanya permainan dalam layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar.

Aspek tahap peralihan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar memperoleh skor aktual 145 dan skor ideal 180 dengan hasil persentase 80,56% yang artinya masuk pada kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa tahap peralihan dalam layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik yang mencakup kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar.

Aspek tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar memperoleh skor aktual 213 dan skor ideal 270 dengan hasil persentase 78,89% yang artinya masuk pada kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa tahap kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik yang dilihat dari aktifnya peserta didik dalam membahas topik secara mendalam serta penyelesaian tugas.

Aspek tahap pengakhiran layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar memperoleh skor aktual 148 dan skor ideal 180 dengan hasil persentase 82,22% yang artinya masuk pada kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa tahap pengakhiran dalam layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar peserta didik dapat mengungkapkan kesan dan pesan, serta menyimpulkan isi dari kegiatan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar.

Aspek hasil peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar memperoleh skor aktual 564 dan skor ideal 750 dengan hasil persentase 75,20% yang artinya masuk pada kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa hasil peserta didik dalam layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar dapat diterapkan oleh peserta didik yaitu dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Pembahasan Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar. Perencanaan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar SMA SANTUN UNTAN Pontianak meliputi menetapkan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, membentuk kelompok, waktu dan tempat, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan, dan rencana penilaian. Pada tahap ini, layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pentingnya setiap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui langkah-langkah yang sudah menjadi ketentuan dalam prosedurnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurihsan (2007:18) yang menyatakan bahwa “Perencanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok meliputi: menetapkan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, sumber bahan, rencana penilaian, waktu dan tempat”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan layanan bimbingan kelompok sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap proses layanan yang diberikan. Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi dalam layanan bimbingan kelompok.

Tahap pembentukan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar SMA SANTUN UNTAN Pontianak merupakan pembentukan tahap awal yang sangat

berpengaruh dalam proses konseling selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (1995:41) "Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok". Tahap pembentukan ini peranan pembimbing kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan. Jadi dapat disimpulkan agar peserta didik dapat mengenal temannya, perlibatan diri, dan memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok.

Tahap peralihan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar SMA SANTUN UNTAN Pontianak merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap ketiga. "Adapun tujuan dari tahap peralihan adalah terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan, makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok (Kurnanto,2013:157)". Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap peralihan ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga dan menjelaskan peranan anggota kelompok yaitu "kelompok bebas" dan "kelompok tugas" terhadap anggota kelompok, menawarkan dan mengamati para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan keikutsertaan anggota dalam kelompok.

Tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar SMA SANTUN UNTAN Pontianak merupakan inti kegiatan kelompok maka aspek-aspek yang menjadi pengiringinya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Menurut Prayitno (1995:162) "Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan, menetapkan

masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas, dan kegiatan selingan". Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap kegiatan ini membahas aspek-aspek yang sudah ditentukan bersama oleh anggota kelompok, membahas topik secara mendalam, dan penyelesaian tugas.

Tahap pengakhiran layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar SMA SANTUN UNTAN Pontianak yaitu pemimpin kelompok meminta kesan-kesan dari peserta didik dan akhirnya kesan-kesan ini dikaitkan dengan kemungkinan pertemuan berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurnanto (2013:170) mengatakan bahwa "Tahap penutup merupakan penilaian dan tindak lanjut, adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut, tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri". Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan dalam meningkatkan bimbingan kelompok dan melihat kembali apa yang telah dilakukan dalam kelompok serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Hasil peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar meliputi dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Respon siswa merupakan perilaku lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya. Oleh karena itu dengan adanya hasil peserta didik dalam layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diterapkan baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan secara umum bahwa “Layanan Bimbingan Kelompok tentang Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak” termasuk dalam kategori “Baik”.

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar SMA SANTUN UNTAN Pontianak meliputi menetapkan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, membentuk kelompok, waktu dan tempat, menetapkan prosedur layanan, dan rencana penilaian. Dimana pada tahap ini berjalan sesuai dengan harapan. (2) Tahap pembentukan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil dengan kategori “Baik”. Artinya telah dilaksanakan tahap pembentukan sesuai dengan tahapan dalam layanan bimbingan kelompok yang meliputi tahap pengenalan, tahap perlibatan diri. (3) Tahap peralihan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil dengan kategori “Baik”. Artinya telah dilaksanakan tahap peralihan sesuai dengan tahapan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu menjelaskan peranan anggota kelompok yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. (4) Tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil dengan kategori “Baik”. Artinya telah dilaksanakan tahap kegiatan sesuai dengan tahapan dalam bimbingan kelompok yang merupakan inti kegiatan kelompok maka aspek ditentukan oleh anggota kelompok. (5) Tahap pengakhiran layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil dengan kategori “Baik”. Artinya telah dilaksanakan tahap pengakhiran sesuai dengan tahapan dalam bimbingan kelompok yang merupakan yaitu pemimpin kelompok meminta kesan-kesan dari peserta didik. (6)

Hasil peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil dengan kategori “Baik”. Artinya hasil peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar yaitu dapat mengatur waktu belajar di rumah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan bagi peserta didik dan guru BK yaitu: (1) Perencanaan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil baik, diharapkan kepada guru BK selalu membuat perencanaan setiap akan mengadakan layanan bimbingan kelompok. (2) Tahap pembentukan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil baik, disarankan kepada peserta didik agar lebih akrab dan melibatkan diri dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar. (3) Tahap peralihan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil baik, disarankan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam membahas materi layanan bimbingan kelompok selanjutnya. (4) Tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil baik, disarankan kepada peserta didik dapat aktif dalam membahas topik secara mendalam dan penyelesaian tugas. (5) Tahap pengakhiran layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil baik, disarankan kepada peserta didik agar dapat mengungkapkan kembali apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. (6) Hasil peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar SMA SANTUN UNTAN Pontianak memperoleh hasil baik, bagi peserta didik disarankan untuk meningkatkan perhatian yang baik saat belajar di kelas dan

bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan memberikan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gadza, G.M. (1969). Group Counseling A Development Approach. University of Georgia and Department of Psychiatry and Neurology, Medical College of Georgia Journal.3 (8).
- Kurnanto, M.E. (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurihsan, J. (2007). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Balai Aksara.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wiyani, N.A. (2013). *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, S dan Nurihsan, J. (2012). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.